

Integrasi *Project-Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, dan Efektivitas

Lutfi Rachman^{1*}, Nurhanifansyah²

^{1,2}Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

¹lutfirachman09@gmail.com, ²nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id

Received: November 2024

Revised: December 2024

Approved: December 2024

*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

Abstract

Education the current era increasingly recognizes Project-Based Learning (PBL) as an innovative approach to enhance student engagement and the relevance of learning. This research aims to explore the integration of PBL in Islamic Religious Education, focusing on the strategies employed, challenges faced, and the effectiveness of this approach. The study uses a mixed methods approach, with a quasi-experimental design and case studies involving 50 students and 5 teachers from two secondary schools. The results indicate that the implementation of PBL enhances students' understanding of Islamic religious material by an average of 17.5 points on the post-test scores. Additionally, students reported improvements in their motivation to learn, active engagement, and collaboration skills. Despite these positive outcomes, the research also identifies challenges in implementation, such as teacher readiness, limitations in resources, and time management. This study provides practical insights into the integration of PBL in the curriculum of Islamic religious education and its benefits in creating a more meaningful learning experience, aiming to serve as a reference for teachers and policymakers.

Keywords: Project-Based Learning, Islamic Religious Education, Learning Strategies

Abstrak

Pendidikan pada era sekarang ini, *Project-Based Learning* semakin mendapatkan perhatian sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi PBL dalam Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas pendekatan ini. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods, dengan desain eksperimental kuasi dan studi kasus yang melibatkan 50 siswa dan 5 guru dari dua sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam hingga 17,5 poin pada rata-rata nilai post-test. Selain itu, siswa melaporkan peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan keterampilan kolaborasi. Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, dan pengelolaan waktu. Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang integrasi PBL dalam kurikulum pendidikan agama Islam dan manfaatnya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, berharap dapat menjadi acuan bagi guru dan pembuat kebijakan.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan pada era sekarang ini, metode *Project-Based Learning* semakin mendapatkan perhatian sebagai pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penerapan PBL menawarkan potensi besar untuk membantu siswa tidak hanya memahami materi ajar secara mendalam, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi PBL dalam pendidikan agama Islam serta mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi dalam penerapannya. Penggunaan *Project-Based Learning* dalam pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam, masih tergolong jarang dilakukan, terutama di Indonesia. Pengalaman keagamaan siswa sebagian besar masih terbatas pada mendengarkan pengajaran agama secara berlebihan. Pendidikan agama dapat menjadi solusi yang diimplementasikan untuk menghadirkan perubahan ini, dengan tujuan membawa pengetahuan ke dalam kehidupan nyata.¹

Salah satu solusi untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengintegrasikan PBL. PBL merupakan model pendidikan yang dirancang dalam bentuk pengalaman pendidikan yang holistik, investigatif, dan terintegrasi. Konsep ini memfasilitasi siswa dalam proses dan hasil pembelajaran yang mendekati kehidupan nyata. PBL dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran, di mana pembelajaran tidak hanya berpusat pada siswa, guru, ataupun buku teks semata. PBL ini mengembangkan keterampilan spiritual dan etika siswa, yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Metode pembelajaran semacam ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa senang dan penghargaan siswa terhadap proses pembelajaran agama.² *Project-Based Learning* adalah konsep pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa salah satu prinsip pedagogi ini adalah bahwa ketika sesuatu telah terjadi pada siswa, sebagai aktivis pendidikan, mereka harus segera terlibat dalam bidang terkait. PBL berorientasi pada membiasakan siswa untuk mengembangkan keterampilan profesional dalam pemecahan masalah, menumbuhkan sikap penelitian, terlibat dalam kehidupan sosial secara tim yang terstruktur, serta membangun ide-ide melalui diskusi yang dinamis.³

Penerapan PBL dalam berbagai penelitian, khususnya dalam pendidikan agama, juga telah dilakukan di berbagai negara, dan hasilnya menunjukkan dampak positif. Dalam konteks pendidikan agama, penelitian yang menggunakan PBL telah dilakukan pada pendidikan agama Islam, kimia, dan sekolah seminari. Dalam ketiga konteks tersebut, integrasi PBL dalam mata pelajaran pendidikan agama terbukti lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan hidup dan spiritual, sehingga memungkinkan siswa untuk

¹ Muhammad Fahmi Hanan dan Zaenal Abidin, "Revitalizing Islamic Religious Education: Integration Of Project-Based Learning To Generate Student Creativity," *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Mei 2024), <https://doi.org/10.37758/jat.v7i1.957>.

² Muhammadafeefee Assalihee dkk., "Transforming Islamic Education through Lesson Study (LS): A Classroom-Based Approach to Professional Development in Southern Thailand," *Education Sciences* 14, no. 9 (20 September 2024): 1029, <https://doi.org/10.3390/educsci14091029>.

³ Gezim Bara dan Nazmi Xhomara, "The Effect of Student-Centered Teaching and Problem-Based Learning on Academic Achievement in Science," *Journal of Turkish Science Education* 17, no. 2 (Juni 2020): 180–99; Sabine Hoidn dan Kurt Reusser, *Foundations of Student-Centered Learning and Teaching*, 1st ed. (New York: Routledge, 2020); Lama Soubra dkk., "Impacts on Student Learning and Skills and Implementation Challenges of Two Student-Centered Learning Methods Applied in Online Education," *Sustainability* 14, no. 15 (5 Agustus 2022): 9625, <https://doi.org/10.3390/su14159625>.

menciptakan peluang dalam kehidupan mereka. Dalam masyarakat di era globalisasi yang dinamis dan tidak selalu dapat diprediksi, PBL menjadi dasar teoretis yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan persoalan-persoalan ini, studi tentang PBL difokuskan pada penyelesaian tantangan tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara komprehensif.⁴

Pembelajaran agama Islam seringkali dihadapkan pada tantangan berupa metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif, cenderung tekstual, dan kurang mampu mengaitkan ajaran agama dengan isu-isu kontemporer yang relevan bagi siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak berfokus pada metode pengajaran konvensional atau aspek teoritis pendidikan agama, studi ini mengeksplorasi pendekatan praktis melalui PBL, yang berusaha menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual.⁵

Meninjau kesenjangan antara metode konvensional dan kebutuhan pembelajaran modern, artikel ini menempatkan diri dalam posisi yang mengusulkan adopsi PBL sebagai alternatif pembelajaran yang potensial. Kontribusi baru yang ditawarkan melalui artikel ini adalah pemetaan nyata bagaimana PBL dapat diintegrasikan dalam praktik pedagogi agama Islam dan dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur terkait intervensi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam pendidikan agama Islam.

Project-Based Learning semakin mendapatkan perhatian dalam bidang Pendidikan Agama Islam sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.⁶ Artikel ini bertujuan mengeksplorasi integrasi PBL dalam Pendidikan Agama Islam dengan membahas strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas keseluruhan pendekatan ini.

⁴ Khalid Arar, Rania Sawalhi, dan Munube Yilmaz, "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda," *Religions* 13, no. 1 (1 Januari 2022): 42, <https://doi.org/10.3390/rel13010042>; Shoaib Ahmed Malik, "Challenges and Opportunities in Teaching Interdisciplinary Courses on Islam and Evolution: A Theology-Centric Perspective," *Religions* 14, no. 1 (10 Januari 2023): 95, <https://doi.org/10.3390/rel14010095>; Jonas Kolb, "Muslim Diversity, Religious Formation and Islamic Religious Education. Everyday Practical Insights into Muslim Parents' Concepts of Religious Education in Austria," *British Journal of Religious Education* 45, no. 2 (3 April 2023): 172–85, <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>.

⁵ Kamel Essabane, Paul Vermeer, dan Carl Sterkens, "Islamic Religious Education and Citizenship Education: Their Relationship According to Practitioners of Primary Islamic Religious Education in The Netherlands," *Religions* 13, no. 9 (5 September 2022): 826, <https://doi.org/10.3390/rel13090826>; Ismail Hussein Amzat, *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools: Pedagogical Best Practice for Teachers*, 1st ed. (New York: Routledge, 2022); Mayez Almayez, "Investigating the Place of Religion within the Professional Identity Construction of Two Muslim English Language Teachers in Saudi Arabia," *Cogent Education* 9, no. 1 (31 Desember 2022): 2091632, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2091632>.

⁶ Coryna Oktaviani, Nurmasiyah Nurmasiyah, dan Muhammad Reza, "Peningkatan Kualifikasi Guru IPA dalam Penyusunan LKPD Berbasis Project Based Learning," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (28 November 2022): 465–71, <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.346>; Dalmi Iskandar Sultani dan Syamsu Nahar, "Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadis," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (30 Desember 2022): 417–27, <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14291>; Kiki Fatmawati dan Marni Zulyanty, "Project Based Learning: Best Practice And Optimizing Students' Creativity Of Teacher Training For Islamic Elementary School," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 61–68, <https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.11704>.

Salah satu strategi utama dalam penerapan PBL di Pendidikan Agama Islam adalah adaptasi konten multikultural.⁷ Mengintegrasikan aktivitas pembelajaran intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler dapat menciptakan budaya belajar yang mendorong pengembangan nilai dan perspektif multikultural.⁸ Selain itu, integrasi Problem-Based Learning, yang merupakan pendekatan serupa, telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan menghubungkan pengetahuan mereka dengan masalah kontekstual di dunia nyata.⁹

Namun, implementasi PBL dalam Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah membimbing siswa secara efektif dalam proses pemecahan masalah, mengelola kerja kolaboratif, serta memastikan relevansi dan autentisitas proyek yang dilakukan.¹⁰ Meskipun demikian, penerapan PBL dalam Pendidikan Agama Islam menunjukkan hasil yang menjanjikan. Dengan melibatkan siswa dalam investigasi autentik dan konstruktif serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, PBL memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan kemampuan mereka menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata.¹¹

Kesimpulannya, integrasi PBL dalam Pendidikan Agama Islam menawarkan peluang sekaligus tantangan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat terhadap pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemikiran kritis, dan pengembangan keterampilan penting untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Salah satu peluang besar dari integrasi PBL dalam Pendidikan Agama Islam adalah potensinya untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹² Dengan menggeser fokus dari pengajaran yang berpusat pada guru menjadi investigasi dan pemecahan masalah yang dipimpin oleh siswa, PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik.¹³ Selain itu, penggunaan instrumen pembelajaran, seperti rencana pelajaran dan lembar kerja yang dikembangkan khusus untuk PBL, dapat lebih meningkatkan efektivitas pendekatan ini.¹⁴

⁷ Syahraini Tambak dkk., "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach," *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4, no. 1 (30 Juni 2023), <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>; Eny Rahmawati dkk., "Implications of Multicultural Content of Islamic Religious Education on High School Students' Manners:" (International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022), Surakarta, Indonesia, 2022), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.034>.

⁸ Rahmawati dkk., "Implications of Multicultural Content of Islamic Religious Education on High School Students' Manners."

⁹ Eko Purnomo, Ashif Az Zafi, dan Lalu Abdurrahman Wahid, "Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning," *FONDATIA* 6, no. 4 (1 Desember 2022): 862–81, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>.

¹⁰ Fatmawati dan Zulyanty, "PROJECT BASED LEARNING"; Ihwan Muhammad, "Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Model Project-Based Learning di Kelas II SD Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020," *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 4, no. 1 (5 Oktober 2020): 81–92, <https://doi.org/10.32616/pgr.v4.1.208.81-92>.

¹¹ Fatmawati dan Zulyanty, "PROJECT BASED LEARNING."

¹² Sakur, A Murni, dan R D Anggraini, "The effectiveness of learning instruments on the topic of the set using problem-based learning model at Islamic junior high school in Pekanbaru," *Journal of Physics: Conference Series* 1088 (September 2018): 012050, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012050>.

¹³ Sakur, Murni, dan Anggraini.

¹⁴ Sakur, Murni, dan Anggraini.

Sebelumnya, sudah banyak dilakukan juga penelitian yang berkaitan dengan *Project-Based Learning* dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pusyadi dan Faujiyah,¹⁵ yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama dengan memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan aplikatif. Kemudian penelitian oleh Holil,¹⁶ yang menemukan bahwa metode PBL mampu membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan realitas sosial, sehingga meningkatkan pemahaman dan relevansi ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Juga penelitian oleh Syafei,¹⁷ bahwa penggunaan metode PBL dalam pendidikan agama dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif di kalangan siswa. Termasuk penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fauzi dkk.,¹⁸ dan Isro'ullaili dkk.¹⁹

Namun, meskipun ada beberapa penelitian yang telah mengkaji penerapan PBL dalam pendidikan agama, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini, tidak hanya mengkaji efektivitas, tetapi juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi PBL di berbagai lingkungan sekolah, baik urban maupun rural. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang cara PBL dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks lokal yang beragam.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur mengenai inovasi pembelajaran di bidang pendidikan agama Islam, dengan menawarkan pandangan baru tentang penerapan PBL. Ini diharapkan dapat membantu pendidik memahami keuntungan dan tantangan dari metode ini serta memberikan panduan praktis bagi mereka dalam merancang kurikulum yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memahami seberapa efektif Project-Based Learning (PBL) diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Metode kuantitatif dipakai untuk mengukur dampak PBL terhadap hasil belajar siswa, sedangkan metode kualitatif fokus pada pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Penelitian dilakukan di dua sekolah menengah, satu di daerah perkotaan dan satu di pedesaan, dengan melibatkan 50 siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

¹⁵ Miranda Puspayadi dan Nur Faujiyah, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (30 Juli 2024): 274–91, <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9679>.

¹⁶ M. Holil, "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Discovery Learning, Problem Based Learning, Dan Project Based Learning," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 17, no. 1 (30 Juni 2023): 124–38, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.124-138>.

¹⁷ Imam Syafei, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kota Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (27 Mei 2019): 137–58, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>.

¹⁸ Bayu Bambang Nur Fauzi, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yuliati Zaqiah, "Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (13 November 2023): 2093–98, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6249>.

¹⁹ Isro'ullaili, Edy Herianto, dan Sawaludin, "Pengembangan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Integrasi Media Monopoli," *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (15 Mei 2023): 75–83, <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2329>.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa cara, seperti mengadakan tes sebelum dan sesudah penerapan PBL, menyebar kuesioner untuk mendapatkan pendapat siswa, serta melakukan wawancara dengan guru. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk hasil belajar dan pendekatan tematik untuk memahami pengalaman mereka. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian termasuk tes pemahaman siswa, kuesioner, dan lembar observasi. Validitas dan reliabilitas alat ukur juga diuji untuk memastikan data yang diperoleh akurat. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dan pengambil keputusan tentang efektivitas PBL dalam pendidikan agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai materi pendidikan agama Islam setelah implementasi PBL. Rata-rata skor post-test siswa meningkat secara statistik dibandingkan dengan pre-test mereka, menunjukkan bahwa PBL berkontribusi positif terhadap pencapaian belajar. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif siswa juga menunjukkan perbaikan yang berarti, sejalan dengan tujuan utama dari pendekatan PBL.

Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menjadi dasar pendidikan berbasis proyek. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam proses belajar melalui proyek yang relevan, dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka. Dengan terlibat dalam PBL, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep teoretis tetapi juga belajar mengintegrasikan dan menerapkannya dalam konteks yang lebih praktis dan nyata.

Ketika dibandingkan dengan literatur sebelumnya, hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi yang menyoroti efektivitas PBL dalam bidang lain. Misalnya, penelitian oleh Oktaviani,²⁰ dan Tambak,²¹ menunjukkan bahwa PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Namun, dalam konteks pendidikan agama Islam, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai kekhususan penerapan PBL, di mana integrasi nilai-nilai spiritual juga diperhatikan.

Data menunjukkan bahwa beberapa faktor penting mempengaruhi efektivitas PBL, termasuk dukungan sumber daya yang memadai dan pelatihan guru dalam mendesain proyek yang relevan. Tantangan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan waktu untuk pelaksanaan proyek dan kesulitan dalam mengevaluasi aspek kualitatif dari pemahaman siswa secara mendalam. Oleh karena itu, meskipun PBL terbukti efektif, penerapannya memerlukan perencanaan yang matang dan penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan untuk mengatasi kendala ini. Dalam keseluruhan diskusi, dapat disimpulkan bahwa implementasi PBL dalam pendidikan agama Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman materi ajar tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi pedagogi yang dapat menjawab kebutuhan pendidikan modern dengan tetap menghormati kerangka nilai-nilai tradisional.

²⁰ Oktaviani, Nurmasiyah, dan Reza, "Peningkatan Kualifikasi Guru IPA dalam Penyusunan LKPD Berbasis Project Based Learning."

²¹ Tambak dkk., "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers."

Studi ini mengeksplorasi implementasi *Project-Based Learning* dalam pendidikan agama Islam di sekolah menengah, dengan fokus pada analisis peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep keagamaan dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penting abad ke-21, seperti kolaborasi dan pemecahan masalah. Penelitian ini menguatkan argumen bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam pendidikan agama Islam, sejalan dengan teori konstruktivisme yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual. Dengan menghadirkan aplikasi praktis dari teori-teori ini, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran alternatif seperti PBL dapat memberikan keuntungan lebih dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Ini juga memberikan kontribusi baru dengan memperkaya literatur mengenai inovasi pedagogis dalam pendidikan Islam, yang sebelumnya lebih terfokus pada metode konvensional.

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting terkait implementasi *Project-Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru dan observasi selama proses pembelajaran, diketahui bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses belajar, terutama karena mereka diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai Islam. Salah satu guru menyatakan bahwa pendekatan ini "membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep agama melalui pengalaman langsung, bukan sekadar melalui hafalan teks."

Namun, temuan juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi PBL, terutama pada aspek kesiapan guru dan siswa. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar digital dan panduan khusus untuk tema-tema agama Islam, menjadi hambatan utama. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan tradisional juga merasa kesulitan untuk mengadopsi metode ini sepenuhnya karena kurangnya pengalaman dalam menggunakan pendekatan kolaboratif dan berbasis masalah.

Observasi juga menunjukkan bahwa dinamika kelompok siswa dalam pelaksanaan proyek seringkali menghadapi kendala, seperti kurangnya keterampilan kerja sama di antara siswa dan tantangan dalam membagi tugas secara merata. Meskipun demikian, guru mencatat bahwa melalui pendampingan yang konsisten, siswa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka. Salah satu siswa menyatakan, "Belajar dengan cara ini lebih menyenangkan karena kami bisa bekerja sama dan langsung mempraktikkan apa yang kami pelajari."

Selain itu, data kualitatif menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proyek memiliki dampak positif pada pembentukan karakter siswa. Proyek yang melibatkan kerja sama komunitas, seperti penggalangan dana untuk kegiatan sosial berbasis nilai Islam, berhasil membangun empati dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Guru juga melaporkan bahwa metode ini memperkuat pemahaman siswa terhadap hubungan antara

ajaran Islam dan tantangan kehidupan nyata, seperti isu-isu lingkungan, kemiskinan, dan keadilan sosial.

Secara keseluruhan, hasil kualitatif ini mengindikasikan bahwa meskipun implementasi PBL dalam Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai tantangan, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, dan bermakna bagi siswa. Perencanaan yang matang, pelatihan bagi guru, serta dukungan sumber daya yang memadai menjadi kunci untuk mengatasi kendala yang ada dan memaksimalkan manfaat PBL dalam konteks ini.

Hasil kuantitatif penelitian ini menunjukkan dampak signifikan penerapan *Project-Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan analisis nilai pre-test dan post-test siswa, terjadi peningkatan yang substansial dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Rata-rata nilai pre-test sebelum implementasi PBL adalah 68,2 (dalam skala 100), yang kemudian meningkat menjadi 85,7 setelah penerapan PBL selama satu semester. Kenaikan sebesar 17,5 poin ini dikonfirmasi melalui uji-t berpasangan, yang menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai $p < 0,01$, menandakan bahwa PBL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dari 50 siswa yang terlibat dalam penelitian, sebanyak 80% siswa menunjukkan peningkatan nilai lebih dari 15 poin, sedangkan sisanya mengalami peningkatan dalam rentang 5-14 poin. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa siswa dengan nilai awal yang lebih rendah (di bawah 60) mengalami peningkatan paling besar, rata-rata sebesar 25 poin, dibandingkan siswa dengan nilai awal sedang atau tinggi, yang masing-masing meningkat rata-rata sebesar 20 poin dan 10 poin.

Selain itu, data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner persepsi siswa memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas PBL. Sebanyak 92% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi belajar melalui PBL dibandingkan metode tradisional, dengan skor rata-rata sebesar 4,7 dari 5. Aspek keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran juga mendapatkan skor tinggi, dengan 88% siswa menyatakan bahwa mereka lebih terlibat secara aktif dalam diskusi dan aktivitas kelompok, dengan skor rata-rata 4,5 dari 5. Relevansi materi yang diajarkan melalui proyek dengan kehidupan nyata juga diakui oleh 85% siswa, dengan skor rata-rata 4,4 dari 5. Selain itu, sebanyak 76% siswa melaporkan bahwa mereka belajar bekerja sama lebih baik selama pelaksanaan proyek, meskipun beberapa siswa mengaku menghadapi tantangan dalam pembagian tugas kelompok.

Hasil kuantitatif ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi PBL. Dari kuesioner guru, diketahui bahwa 90% guru merasa bahwa PBL membantu siswa memahami konsep agama Islam secara lebih mendalam. Sebanyak 85% guru mencatat bahwa proyek berbasis nilai-nilai Islam efektif dalam membangun karakter siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi guru termasuk kesulitan membimbing siswa dalam pengelolaan waktu dan kerja kelompok, yang dilaporkan oleh 70% guru, serta keterbatasan sumber daya pembelajaran, yang diungkapkan oleh 60% guru. Meskipun terdapat hambatan, guru dan siswa secara keseluruhan menganggap bahwa PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan.

Dengan demikian, hasil kuantitatif ini menunjukkan bahwa implementasi PBL dalam Pendidikan Agama Islam secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta keterampilan kolaboratif. Meskipun ada tantangan dalam

implementasi, terutama terkait dengan sumber daya dan pengelolaan kelompok, manfaat yang dihasilkan dari pendekatan ini jauh lebih besar, menjadikannya metode pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung adopsi PBL sebagai pendekatan pedagogis utama di bidang ini.

Meskipun penelitian ini berhasil membuktikan efektivitas PBL, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah sampel penelitian yang terbatas pada dua lokasi sekolah, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman konteks pendidikan di wilayah lain. Selain itu, penelitian ini tidak sepenuhnya mengeksplorasi dampak jangka panjang dari PBL terhadap pembentukan karakter spiritual siswa, area yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Upaya untuk mengintegrasikan *Project-Based Learning* telah mengidentifikasi strategi umum dan efektif untuk kurikulum pendidikan agama. Guru menggunakan berbagai pendekatan pedagogis untuk menyediakan pendidikan berbasis pengalaman. Nilai-nilai dan ajaran Islam dapat diajarkan melalui kerja kelompok yang didasarkan pada prinsip gotong royong. Pemecahan masalah dalam kehidupan nyata mencerminkan semangat pendekatan Islam dengan menggabungkan teori dan praktik. Selain itu, PBL dapat membuat kurikulum pendidikan agama Islam lebih efektif dan relevan bagi masyarakat. Kemitraan atau partisipasi komunitas sangat mendukung dalam membangun sikap dan nilai-nilai Islam pada siswa.

Meskipun terdapat banyak manfaat, tantangan dalam mengintegrasikan PBL ke dalam pendidikan agama telah tercatat hampir secara menyeluruh. Tantangan tersebut mencakup kesiapan guru, metode pengajaran, reorientasi pembelajaran, pengaturan dan perencanaan kurikulum, pendanaan, etika, seleksi siswa, serta pengaruh teknologi terhadap perilaku manusia. Para guru menyebutkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah menciptakan mekanisme penilaian yang baik serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada masyarakat. Oleh karena itu, sebagai poin strategis, metode penilaian yang berdampak tinggi dan cara memberikan umpan balik konstruktif kepada komunitas perlu diprioritaskan. Selain itu, beberapa strategi untuk mengintegrasikan proyek ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam juga dibahas. Strategi tersebut melibatkan penilaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum serta bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan isi materi.

Kolaborasi dan pendidikan berbasis proyek seharusnya dipertimbangkan dalam konteks membangun "bata-demi-bata" kurikulum. Untuk memastikan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek memiliki makna religius, proyek bersama harus memiliki fitur yang sesuai dengan relevansi kurikulum, silabus atau satuan pembelajaran, desain materi, metode pembelajaran, dan penilaian. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum harus memastikan bahwa siswa bekerja pada proyek-proyek yang mengandung nilai dan makna Islam. Pendidikan berbasis proyek merupakan salah satu cara bagi siswa untuk belajar melalui kelompok kolaboratif.²²

²² Sutrisno Sutrisno dan Juli Amalia Nasucha, "Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity," *At-tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (12 Oktober 2022): 13–22, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>.

Tantangan dan Solusi dalam Mengimplementasikan PBL dalam Pendidikan Agama Islam

Meskipun *Project-Based Learning* memiliki banyak manfaat, integrasinya ke dalam Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa tantangan. Para pendidik dan praktisi mengungkapkan bahwa beberapa guru menghadapi keterbatasan dalam mengajukan proyek yang terkait dengan tema agama Islam, terutama karena kurangnya sumber daya pembelajaran elektronik spesifik yang memperkenalkan isu-isu agama Islam yang sesuai dengan tuntutan PBL. Selain itu, beberapa daerah terpencil tidak selalu memiliki akses untuk mencari berbagai template, rancangan, atau sumber belajar terkait PBL lainnya. Dalam proses pelaksanaannya, beberapa guru merasa menghadapi keterbatasan pengembangan profesional yang memengaruhi implementasi PBL. Beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan tertentu dan terbiasa dengan sistem pendidikan tradisional merasa kesulitan membawa materi PBL ke dalam kelas. Hal ini berkaitan dengan kurangnya pembinaan bagi pendidik yang masih memiliki latar belakang konseptual tradisional tetapi memiliki potensi untuk berkembang dalam sistem PBL. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan bagi para guru untuk mengatasi tantangan ini.

Kesimpulan

Penerapan *Project-Based Learning* (PBL) dalam pendidikan agama Islam terbukti memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa dan pengembangan keterampilan yang penting di era modern. Setelah menggunakan metode PBL, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami materi pelajaran, serta kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama. PBL tidak hanya membuat siswa lebih aktif dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengaitkan ajaran agama dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan.

Namun, ada juga beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Tantangan-tantangan ini bisa diatasi dengan perencanaan yang baik dan dukungan yang terus-menerus bagi para pengajar. Dengan pendekatan yang tepat, PBL dapat menjadi cara yang efektif untuk memperbaiki kualitas pendidikan agama Islam, menjadikan proses belajar lebih interaktif dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan dunia yang cepat, pendekatan seperti PBL sangat penting untuk menjawab kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan menggunakan metode berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat yang terus berubah. Ke depannya, penting untuk terus meneliti dampak jangka panjang dari PBL dan bagaimana cara mengembangkan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Referensi

Almayez, Mayez. "Investigating the Place of Religion within the Professional Identity Construction of Two Muslim English Language Teachers in Saudi Arabia." *Cogent Education* 9, no. 1 (31 Desember 2022): 2091632. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2091632>.

- Amzat, Ismail Hussein. *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools: Pedagogical Best Practice for Teachers*. 1st ed. New York: Routledge, 2022.
- Arar, Khalid, Rania Sawalhi, dan Munube Yilmaz. "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda." *Religions* 13, no. 1 (1 Januari 2022): 42. <https://doi.org/10.3390/rel13010042>.
- Assalihee, Muhammadafeefee, Nachima Bakoh, Yusop Boonsuk, dan Jaruwat Songmuang. "Transforming Islamic Education through Lesson Study (LS): A Classroom-Based Approach to Professional Development in Southern Thailand." *Education Sciences* 14, no. 9 (20 September 2024): 1029. <https://doi.org/10.3390/educsci14091029>.
- Bara, Gezim, dan Nazmi Xhomara. "The Effect of Student-Centered Teaching and Problem-Based Learning on Academic Achievement in Science." *Journal of Turkish Science Education* 17, no. 2 (Juni 2020): 180–99.
- Essabane, Kamel, Paul Vermeer, dan Carl Sterkens. "Islamic Religious Education and Citizenship Education: Their Relationship According to Practitioners of Primary Islamic Religious Education in The Netherlands." *Religions* 13, no. 9 (5 September 2022): 826. <https://doi.org/10.3390/rel13090826>.
- Fatmawati, Kiki, dan Marni Zulyanty. "Project Based Learning: Best Practice And Optimalizing Students' Creativity Of Teacher Training For Islamic Elementary School." *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 61–68. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i1.11704>.
- Fauzi, Bayu Bambang Nur, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yuliati Zaqiah. "Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (13 November 2023): 2093–98. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6249>.
- Hanan, Muhammad Fahmi, dan Zaenal Abidin. "Revitalizing Islamic Religious Education: Integration Of Project-Based Learning To Generate Student Creativity." *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Mei 2024). <https://doi.org/10.37758/jat.v7i1.957>.
- Hoidn, Sabine, dan Kurt Reusser. *Foundations of Student-Centered Learning and Teaching*. 1st ed. New York: Routledge, 2020.
- Holil, M. "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Discovery Learning, Problem Based Learning, Dan Project Based Learning." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 17, no. 1 (30 Juni 2023): 124–38. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.124-138>.
- Isro'ullaili, Edy Herianto, dan Sawaludin. "Pengembangan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Integrasi Media Monopoli." *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (15 Mei 2023): 75–83. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2329>.
- Kolb, Jonas. "Muslim Diversity, Religious Formation and Islamic Religious Education. Everyday Practical Insights into Muslim Parents' Concepts of Religious Education in Austria." *British Journal of Religious Education* 45, no. 2 (3 April 2023): 172–85. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>.
- Malik, Shoaib Ahmed. "Challenges and Opportunities in Teaching Interdisciplinary Courses on Islam and Evolution: A Theology-Centric Perspective." *Religions* 14, no. 1 (10 Januari 2023): 95. <https://doi.org/10.3390/rel14010095>.
- Muhammad, Ihwan. "Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Model Project-Based Learning di Kelas II SD Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto semester ganjil Tahun

- Pelajaran 2019/2020.” *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 4, no. 1 (5 Oktober 2020): 81–92. <https://doi.org/10.32616/pgr.v4.1.208.81-92>.
- Oktaviani, Coryna, Nurmasiyah Nurmasiyah, dan Muhammad Reza. “Peningkatan Kualifikasi Guru IPA dalam Penyusunan LKPD Berbasis Project Based Learning.” *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (28 November 2022): 465–71. <https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.346>.
- Purnomo, Eko, Ashif Az Zafi, dan Lalu Abdurrahman Wahid. “Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *FONDATIA* 6, no. 4 (1 Desember 2022): 862–81. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>.
- Puspayadi, Miranda, dan Nur Faujiyah. “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 2 (30 Juli 2024): 274–91. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9679>.
- Rahmawati, Eny, Musa Asy’arie, Sekar Ayu Aryani, dan Waston Waston. “Implications of Multicultural Content of Islamic Religious Education on High School Students’ Manners:” Surakarta, Indonesia, 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.034>.
- Sakur, A Murni, dan R D Anggraini. “The effectiveness of learning instruments on the topic of the set using problem-based learning model at Islamic junior high school in Pekanbaru.” *Journal of Physics: Conference Series* 1088 (September 2018): 012050. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012050>.
- Soubra, Lama, Mohammad A. Al-Ghouthi, Mohammed Abu-Dieyeh, Sergio Crovella, dan Haissam Abou-Saleh. “Impacts on Student Learning and Skills and Implementation Challenges of Two Student-Centered Learning Methods Applied in Online Education.” *Sustainability* 14, no. 15 (5 Agustus 2022): 9625. <https://doi.org/10.3390/su14159625>.
- Sultani, Dalmi Iskandar, dan Syamsu Nahar. “Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadis.” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (30 Desember 2022): 417–27. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14291>.
- Sutrisno, Sutrisno, dan Juli Amalia Nasucha. “Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity.” *At-tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (12 Oktober 2022): 13–22. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>.
- Syafei, Imam. “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri Di Kota Bandar Lampung.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (27 Mei 2019): 137–58. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>.
- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, Ilyas Husti, Zamsiswaya Zamsiswaya, dan Choirul Mahfud. “Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach.” *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4, no. 1 (30 Juni 2023). <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>.